

PENGARUH INDEPENDENT COMMISSIONER, MANAGERIAL OWNERSHIP, DAN CEO EDUCATION TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN

THE INFLUENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONER, MANAGERIAL OWNERSHIP AND CEO EDUCATION ON FINANCIAL DISTRESS IN AUTOMOTIVE AND COMPONENT SUBSECTOR MANUFACTURING COMPANIES

Oleh:

Dea Shinta Alyah Agule¹

Lawren Julio Rumokoy²

Rudy S. Wenas³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹dea.agulee@gmail.com

²juliorumokoy@unsrat.ac.id

³rudy.wenas@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *independent commissioner*, *Managerial Ownership*, dan *CEO Education* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dengan menggunakan pengujian regresi. Sampel yang digunakan berjumlah 7 perusahaan sebanyak 30 sampel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Independent Commissioner memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap financial distress sehingga menunjukkan bahwa tidak dapat dipastikan bahwa independent commissioner mempengaruhi financial distress. Sementara Managerial Ownership dan CEO Education memiliki hubungan negatif signifikan terhadap financial distress. sehingga peningkatan managerial ownership dan CEO Education berhubungan dengan meningkatnya risiko kebangkrutan perusahaan.

Kata Kunci: *Independent Commissioner, Managerial Ownership, CEO Education, Financial Distress.*

Abstract: This research aims to determine the influence of independent commissioner, Managerial Ownership, and CEO Education on Financial Distress in automotive and component subsector manufacturing companies. This type of research is quantitative research used to test the relationship between variables using a regression tester. The samples used were 7 companies totaling 30 samples. Based on the research results, it shows that Independent Commissioners have an insignificant negative relationship with financial distress, thus indicating that it cannot be confirmed that independent commissioners influence financial distress. Meanwhile, Managerial Ownership and CEO Education have a significant negative relationship with financial distress. so that increasing managerial ownership and CEO Education is associated with increasing company bankruptcy risk.

Keywords: *Independent Commissioner, Managerial Ownership, CEO Education, Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keadaan perekonomian Eropa menunjukkan tanda-tanda yang semakin suram. Data terkini menunjukkan kebangkrutan perusahaan di Uni Eropa (UE) telah mencapai rekor tertinggi. Menurut data badan statistik resmi Uni Eropa Eurostat (Statistical Office of the European Communities), jumlah perusahaan yang menyatakan bangkrut pada kuartal II tahun 2023 meningkat sebesar 8,4% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (Eurostat, 2023). Adawiyah et al., (2022) Mengatakan bahwa krisis ekonomi global di berbagai sektor pasar dunia akan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia yang mengakibatkan terjadinya kelumpuhan pada bidang ekonomi

karena semakin banyak perusahaan yang harus menghentikan operasionalnya dan jumlah pekerja yang menganggur semakin meningkat.

Sekarang, di Indonesia, banyak perusahaan menghadapi kesulitan finansial, yang memungkinkan terjadinya penurunan kinerja dan diperkirakan akan mengalami kebangkrutan. Menurut Curry dan Banjarnahor (2018), sebelum memutuskan untuk investasi, investor perlu mempertimbangkan keunggulan dan prospek masa depan korporasi melalui nilai saham di pasar modal. Salah satunya investor perlu mempertimbangkan informasi mengenai perusahaan tersebut (Rumokoy et al., 2019). Hal ini penting untuk menghindari potensi kerugian modal atau dividen jangka panjang. Zaky (2022), Informasi mengenai risiko kebangkrutan sangat penting bagi investor. Bagi investor, kebangkrutan menyebabkan berkurangnya ekuitas atau bahkan hilangnya ekuitas secara total, sehingga mengetahui indikator kebangkrutan sedini mungkin dapat menyelamatkan berbagai pihak. Karena sumber utama ketidakstabilan investasi adalah ketidakpastian di masa mendatang (Rumokoy et al., 2023). Oleh karena itu, mempertimbangkan aspek keuangan dan risiko yang relevan dalam perusahaan menjadi sangat krusial, dimana indikator yang menggambarkan kesehatan dan produktivitas organisasi diperlukan untuk menilai kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak, salah satunya dengan melakukan analisis *financial distress*.

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana perekonomian perusahaan mengalami depresiasi secara terus menerus. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* jangka panjang memiliki kemungkinan bangkrut sangat tinggi. Kesulitan keuangan disebabkan oleh kesalahan perusahaan, kemampuan manajer dalam mengambil keputusan yang tidak dapat mengendalikan posisi keuangan perusahaan sehingga meningkatkan risiko bisnis serta kelemahan yang terjadi di dalam sebuah perusahaan. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, manajemen berperan penting dalam mencegah dan memitigasi peluang atau risiko kebangkrutan melalui tindakan manajer berdasarkan kepentingan pihak prinsipal yaitu dengan perusahaan memiliki kepemilikan manajerial (Hanny dan Marlinah, 2023).

Secara umum kinerja keuangan suatu perusahaan baik apabila dipimpin oleh seorang CEO yang berpengalaman di bidang keuangan. Pengalaman kerja dan pendidikan berpengaruh positif terhadap karir seseorang. Kemampuan mengelola keuangan dihasilkan dari pendidikan yang ditempuh seorang CEO dapat membantu menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Naseem et al., 2019). Perekonomian Indonesia berhasil tumbuh di luar ekspektasi. Pertumbuhan ekonomi yang ekspansif pada kuartal II-2023 yang mencapai 5,17% (YoY) salah satunya ditopang oleh sektor otomotif. Industri otomotif dan komponen merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional saat ini. Sektor ini telah menyumbangkan nilai Rp 99,16 triliun per tahun dan menyerap puluhan ribu tenaga kerja. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Independent Commissioner, Managerial Ownership, dan CEO Education terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen".

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh *Independent Commissioner*, *Managerial Ownership*, dan *CEO Education* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen.
2. Mengetahui pengaruh *Independent Commissioner* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen.
3. Mengetahui pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen
4. Mengetahui pengaruh *CEO Education* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Independent Commissioner

Independent commissioner atau komisaris independen adalah dewan pengawas yang tidak mempunyai hubungan keluarga dengan manajemen eksklusif, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham mayoritas serta bebas dari ikatan komersial atau ikatan lain yang berpengaruh terhadap kemampuannya dalam bertindak independen atau bertindak hanya untuk kepentingan terbaiknya bagi perusahaan. Status independen

menitikberatkan pada tugas menaungi pemegang saham, terutama pemegang saham independen, dari penipuan atau tindakan melanggar hukum dalam pasar modal (Hasnati, 2014:214), maka *Independent Commissioner* adalah persentase komisaris independen dibahagi jumlah keseluruhan komisaris.

Managerial Ownership

Managerial ownership mengacu pada kepemilikan saham oleh manajemen mencakup direktur dan komisaris, yang secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Manajer tidak hanya sekedar agen eksternal yang diberikan kompensasi atas jasa terhadap perusahaan, namun sebagai pemangku kepentingan. Akibatnya, kepemilikan saham manajer diharapkan dapat secara efektif meningkatkan efisiensi direktur, yang juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan. Indikator untuk menemukan *Managerial Ownership* adalah jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dibagi dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar (Ramadhan dan Widyawati, 2021).

CEO Education

Ilham (2018) *CEO Education* yang adalah pendidikan resmi yang dijalani oleh CEO perusahaan. CEO yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan mampu menerapkan ilmu dan keterampilan dalam segala jenis aktivitas di perusahaan. Semakin kompleks tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang diakibatkan dari semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai. *CEO Education* diukur dengan variabel *dummy*. Variabel *dummy* 0 mewakili CEO yang berpendidikan formal $\leq S1$, sedangkan variabel *dummy* 1 mewakili CEO yang berpendidikan formal $\geq S2$.

Financial Distress

Financial distress terjadi ketika suatu perusahaan menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajibannya, dimana pendapatannya tidak cukup untuk menutupi biaya atau kerugian kreditur. Masalah ini adalah tanda pertama dari kegagalan finansial yang akan datang (Setyowati dan Sari, 2019).

Altman Z-Score Modifikasi

Model analisis kebangkrutan Altman Z-Score merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis risiko kebangkrutan suatu perusahaan dengan melibatkan perhitungan nilai berbagai rasio. Menurut Leki (2021), indikator Altman Z-Score Modifikasi yakni " $Z = 6,56X1 + 3,26 X2 + 6,72X3 + 1,05X4$ " dimana:

- X1: Modal kerja dibagi dengan total aset, merupakan rasio untuk mendeteksi likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- X2: Laba ditahan dibagi dengan total aset, untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu.
- X3: Laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aset, rasio ini mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas aset yang digunakan atau modal yang ditanamkan pada neraca untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemangku kepentingan.
- X4: Nilai buku ekuitas dibagi nilai buku total utang, rasio ini mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menjamin utang dengan ekuitas sekarang.

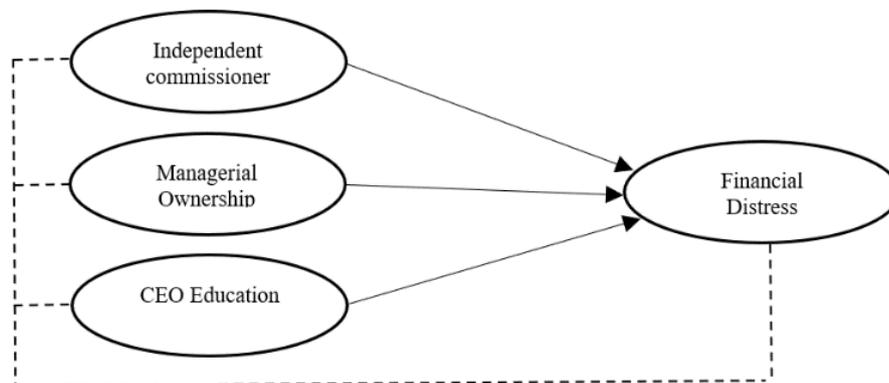
Penelitian Terdahulu

Penelitian Harviadi dan Arilyn (2019) bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya *financial distress*. Data penelitian ini dikumpulkan dari perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun variabel komisaris independen dan likuiditas ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian Siagian dan Siagian (2021) bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit dan independensi komisaris terhadap *financial distress* pada perusahaan tercatat di IDX30. Menggunakan purposive sampling, 70 observasi tahunan perusahaan. Analisis regresi logistik dilakukan untuk menganalisis data. Temuan menunjukkan bahwa dari karakteristik komite audit yang dikontrol termasuk jumlah komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan latar belakang komite audit, hanya jumlah komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* di daftar IDX30. Secara khusus, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit dikaitkan dengan semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari *financial distress*.

Penelitian Mahardini (2023) bertujuan untuk menguji efek karakteristik CEO dan kinerja keuangan terhadap *financial distress* dalam BUMN Indonesia. Dalam studi ini, perusahaan BUMN yang terdaftar di Indonesia digunakan sebagai kelompok penelitian. Analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisis materi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia CEO dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak signifikan terhadap *financial distress*. Namun, masa jabatan direktur utama, tingkat pendidikan direktur utama, dan total jumlah utang tidak berdampak signifikan terhadap *financial distress*

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Kajian Literatur

Hipotesis Penelitian

- H1: *Independent Commissioner*, *Managerial Ownership* dan *CEO Education* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
 H2: *Independent Commissioner* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.
 H3: *Managerial Ownership* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.
 H4: *CEO Education* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Jaya (2020:12) penelitian kuantitatif memberikan pengetahuan baru dengan menggunakan metode statistik atau teknik pengukuran lainnya. Jenis penelitian ini menekankan pada identifikasi ciri-ciri khusus individu yang disebut variabel dalam kehidupan seorang individu. Pendekatan kuantitatif menguji hubungan antara variabel dengan menggunakan alat pengujian statistik dan teori objektif.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian mencakup seluruh individu (bisa berupa manusia atau benda/objek) yang mempunyai ciri-ciri yang sama dan mewakili subjek yang menjadi sasaran penelitian (Sugeng, 2020:165). Target populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen sejumlah 14 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria (Priadana dan Sunarsi, 2021:163-164). Sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 7 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini selama 5 tahun sehingga banyaknya sampel dalam penelitian berjumlah 30 sampel. Karena 6 perusahaan (AUTO, BRAM, GDYR, IMAS, LPIN, MASA) Tidak memiliki *Managerial Ownership* dan NIPS telah dinyatakan pailit berdasarkan putusan Mahkamah Agung pada 31 Mei 2022.

Data dan Sumber

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder yaitu informasi yang didapat dari pihak eksternal atau melalui perantara pihak yang telah melakukan pengumpulan data tersebut sebelumnya yang

dimana peneliti tidak secara langsung mengumpulkan data di lapangan. Sumber data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen dapat diperoleh melalui laman <https://www.idx.co.id/id> juga situs resmi perusahaan yang tergabung.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dokumentasi melibatkan pencatatan peristiwa yang telah berlalu. Data dalam penelitian ini diperoleh dari <https://www.idx.co.id/id> situs resmi Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan yang tergabung guna memperoleh laporan keuangan dalam penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data yang disajikan seperti mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dengan menggunakan variabel terikat financial distress dan variabel bebas berupa *Independent Commissioner*, *managerial ownership*, dan *CEO education*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa hasil uji asumsi klasik valid, penting untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Beberapa metode digunakan untuk menentukan sebaran normal yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, uji Histogram dan uji probability plot. Data dianggap berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov jika hasil pengujiannya $asympt.sig (2 - tailed) > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai korelasi antar variabel independen. Jika nilai *Tolerance* > 0,01 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka model regresi dianggap bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot dan uji glejser. Jika titik-titik data uji scatter plot tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang dapat diamati, hal ini menunjukkan tidak adanya kesamaan varian residual sehingga menunjukkan bahwa regresi tersebut tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model prediktif dan perubahannya seiring berjalannya waktu. Apabila diperoleh nilai *asympt. dan Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis linear berganda berfungsi sebagai alat analisis untuk menentukan dampak pengaruh komisaris independen, *managerial ownership*, dan *CEO education* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen selama periode 2019-2023. Pengujian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$FD = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

FD = Financial Distress

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Nilai Konstan

X1 = Independent Commissioner

X2 = Managerial Ownership

X3 = CEO Education

e = Error

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada dasarnya uji t-statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh

variabel independen dapat menjelaskan secara parsial variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi sebagai berikut:

1. Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang nyata.
2. Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang nyata.

Uji Simultan (Uji f)

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam waktu yang bersamaan. Berdasarkan kepentingannya, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.
2. Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} . H_a akan diterima jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sebaliknya, H_0 akan diterima jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengindikasikan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-squared, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Rentang nilai R-squared adalah antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin erat antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Z-Score Modifikasi

Tabel 1. Pengelompokan Hasil Z-Score

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Z-Score	Keterangan
1			2019	7.410	Safe Zone
2		ASII	2020	7.532	Safe Zone
3	PT Astra International Tbk		2021	8.250	Safe Zone
4			2022	8.503	Safe Zone
5			2023	7.837	Safe Zone
6			2019	7.040	Safe Zone
7	PT Garuda Metalindo Tbk	BOLT	2020	6.271	Safe Zone
8			2021	7.724	Safe Zone
9			2022	7.904	Safe Zone
10			2023	8.667	Safe Zone
11			2021	8.467	Safe Zone
12	PT. Dharma Polimetal Tbk	DRMA	2022	9.052	Safe Zone
13			2023	8.926	Safe Zone
14			2019	6.141	Safe Zone
15			2020	6.274	Safe Zone
16	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2021	6.153	Safe Zone
17			2022	6.338	Safe Zone
18			2023	6.948	Safe Zone
19			2019	13.945	Safe Zone
20			2020	13.853	Safe Zone
21	PT. Indospring Tbk	INDS	2021	9.542	Safe Zone
22			2022	8.849	Safe Zone
23			2023	8.505	Safe Zone
24	PT Isra Presisi Indonesia Tbk	ISAP	2022	13.018	Safe Zone
25			2023	27.222	Safe Zone
26			2019	13.081	Safe Zone
27			2020	12.373	Safe Zone
28	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2021	12.582	Safe Zone
29			2022	12.771	Safe Zone
30			2023	13.723	Safe Zone

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2024

Tabel di atas adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti dan pengelompokkan kategori Z-Score yaitu distress zone, grey zone dan safe zone pada tiap-tiap perusahaan. Perhitungan Z-Score di bawah ini menggambarkan bahwa tiap tahun perusahaan mengalami keadaan Z-Score yang berbeda-beda namun tetap berada di dalam kategori *safe zone*.

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independent Commissioner	30	,300	,667	,40841
Managerial Ownership	30	,000	,576	,07524
CEO Education	30	0	1	,43
Financial Distress	30	6,141	27,222	10,36233
Valid N (Listwise)	30			4,867069

Sumber: Output SPSS 29, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif, data yang didapat adalah: Variabel *Independent Commissioner*, dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,300 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,667, nilai rata-rata sebesar 0,40841 dan standar deviasi data *Independent Commissioner* adalah sebesar 0,100056. Variabel *Managerial Ownership*, dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,000 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,576, nilai rata-rata sebesar 0,07524 dan standar deviasi data *Managerial Ownership* adalah sebesar 0,128574. Variabel CEO Education, dideskripsikan bahwa nilai minimum 0 sedangkan nilai maksimum adalah 1, nilai rata-rata sebesar 0,43 dan standar deviasi data CEO Education adalah sebesar 0,504. Variabel *Financial Distress* (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 6,141 sedangkan nilai maksimum sebesar 27,222, nilai rata-rata sebesar 10.36233 dan standar deviasi data *Financial Distress* adalah sebesar 4,867069.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,55227770	
Most Extreme Differences	Absolute	,139	
	Positive	,139	
	Negative	-,133	
Test Statistic		,139	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig	,137	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,129
		Upper Bound	,146

Sumber: Output SPSS 29, Data sekunder telah diolah

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan data dianggap berdistribusi normal jika hasil pengujian $asympt.sig(2-tailed) > 0,05$. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, terlihat $asympt.sig(2-tailed)$ sebesar 0,144. Signifikansi 0,144 lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $asympt.sig(2-tailed) > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

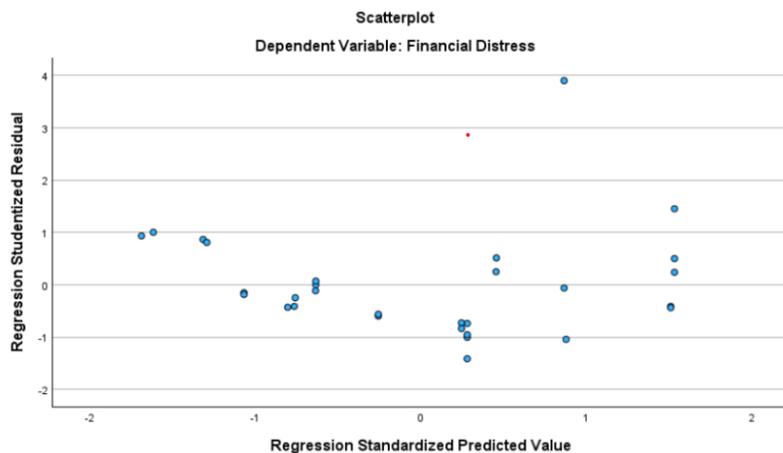
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independent Commissioner	,821	1,218
	Managerial Ownership	,806	1,241
	CEO Education	,900	1,111

Sumber: Output SPSS 29, Data sekunder telah diolah

Pada tabel di atas hasil perhitungan *tolerance* menjelaskan bahwa tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang bernilai lebih

dari 95 persen. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Gambar di atas grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik secara acak yang tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	,782	,611	,546	3,315608	1,784

Sumber: Output SPSS 29, Data sekunder telah diolah

Nilai DW menurut tabel di atas statistic n=30 dan k=4 di dapat angka atas bawah (dl) sebesar 1,2138 dan batas atas (du) sebesar 1,6498. Berdasarkan hasil uji Durbin Watson dari hasil SPSS yaitu sebesar 1,784 yang artinya tidak terjadi autokorelasi karena 1,6498(du) < 1,784 (d) < 2,3502 (4-du).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constants)	19,669	3,633	
	Independent Commissioner	-12,612	7,683	-,259
	Managerial Ownership	-18,596	6,037	-,491
	CEO Education	-6,362	1,457	-,659

Sumber: Output SPSS Diolah, 2024

Berdasarkan hasil olahan data regresi dengan SPSS, maka dapat disajikan persamaan regresi linear yaitu:

$$Y = 19.669 - 12.612 - 18.595 - 6.362 + e$$

- a. Konstanta sebesar 19.669 merupakan keadaan saat variabel Financial Distress belum dipengaruhi oleh variabel Independen Commissioner (X1), Managerial Ownership (X2) dan CEO Education (X3).
- b. Nilai koefisien regresi X1 sebesar -12.612, adanya pengaruh berlawanan.
- c. Nilai koefisien regresi X2 sebesar -18.595, menunjukkan adanya pengaruh berlawanan.
- d. Nilai koefisien regresi X3 sebesar -6.362, menunjukkan adanya pengaruh berlawanan.

Pengujian Hipotesis**Uji Parsial (Uji t)****Tabel 7. Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constants)	19,669	3,633		5,415	<,001
	Independent Commissioner	-12,612	7,683	-,259	-1,642	,133
	Managerial Ownership	-18,596	6,037	-,491	-3,080	,005
	CEO Education	-6,362	1,457	-,659	-4,366	<,001

Sumber: Output SPSS Diolah, 2024

Dari tabel 7 diperoleh:

- X1: Nilai t-hitung sebesar -1,642 dengan nilai sig 0,113 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa independent commissioner memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial distress.
- X2: Nilai t-hitung sebesar -3,080 dengan nilai sig 0,005 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa managerial ownership memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap financial distress.
- X3: Nilai t-hitung sebesar -4,366 dengan nilai sig <0,001 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa CEO Education memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap financial distress.

Uji Simultan (Uji f)**Tabel 8. Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321,021	3	107,007	7,603	<,001
	Residual	365,942	26	14,075		
	Total	686,962	29			

Sumber: Output SPSS Diolah, 2024

Nilai F-tabel pada N1= 3 dengan N2= 26 dengan tingkat sign. 5% (0,05) adalah 2,98. F-tabel sebesar 2,98 dan f-hitung yaitu sebesar 7,603. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel *Independent Commissioner*, *Managerial Ownership* dan *CEO Education* terhadap variabel *Financial Distress*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684	,467	,406	3,751623

Sumber: Output SPSS Diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi adalah <0,001 dan koefisien determinasi sebesar 0,467 (46,7%) yang artinya variabel *Independent Commissioner*, *Managerial Ownership* dan *CEO Education* memberikan kontribusi sebesar 47,6% terhadap *financial distress*. Sedangkan sisanya sebesar 53,3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan**Pengaruh Independent Commissioner, Managerial Ownership dan CEO Education terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil Uji Simultan F-tabel sebesar 2,98 dan f-hitung sebesar 7,603 yang dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel *independent commissioner*, *managerial ownership* dan *CEO education* terhadap variabel *financial distress*. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Pengaruh Independent Commissioner terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian *independent commissioner* memiliki hubungan negatif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel *independent commissioner* akan menyebabkan penurunan pada variabel *financial distress*. Namun, meskipun koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel *independent commissioner* terhadap *financial distress*, hubungan ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Meskipun hasil awal menunjukkan bahwa *independent commissioner* memiliki peran dalam *financial distress* namun, dalam subsektor otomotif dan komponen bukti yang ada tidak cukup kuat untuk mendukung klaim ini. Oleh karena itu, dalam konteks pengambilan keputusan atau interpretasi hasil, tidak dapat dipastikan bahwa *independent commissioner* benar-benar mempengaruhi *financial distress*.

Dengan demikian hipotesis 2 ditolak hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harviadi dan Arilyn (2019) yang mengemukakan bahwa keberadaan *independent commissioner* hanya sebagai syarat sebuah perusahaan dapat berdiri, sehingga fungsi dan tanggung jawabnya tidak maksimal dalam mengatasi kondisi *financial distress*.

Pengaruh Managerial Ownership terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *managerial ownership* terhadap *financial distress* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah *managerial ownership* berhubungan dengan meningkatnya risiko kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika et al., (2024) yang menyatakan bahwa manajer yang memiliki peran ganda dapat disalahgunakan, mereka akan memanfaatkan posisi untuk mencapai tujuan pribadi yang dapat merugikan perusahaan. Meskipun *managerial ownership* idealnya menyelaraskan kepentingan, dalam praktiknya kepemilikan manajerial sering menciptakan konflik baru. Kepemilikan rendah dapat menyebabkan kurangnya rasa tanggung jawab, sementara kepemilikan tinggi dapat menciptakan konflik kepentingan dan mengurangi pengawasan eksternal.

Pengaruh CEO Education terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil analisis, koefisien negatif menunjukkan bahwa CEO dengan pendidikan yang tinggi lebih belum mampu mengelola risiko dan mengambil keputusan strategis yang efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis 4 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahardini dan Bandi (2023), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan CEO tidak dapat dijadikan panduan dalam menentukan apakah tata kelola perusahaan akan lebih baik atau tidak. Tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin bahwa pemimpin akan terampil dalam menghadapi kondisi sulit. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan CEO dan masalah *financial distress* yang dialami oleh perusahaan

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi terdapat hasil yang layak karena semua berdistribusi normal.
2. Berdasarkan uji simultan, hipotesis 1 diterima dengan yaitu terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel Independen terhadap variabel Dependen.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 ditolak yaitu pengaruh *independent commissioner* terhadap *financial distress*, hubungan ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 ditolak, yaitu peningkatan jumlah *managerial ownership* berhubungan dengan meningkatnya risiko kebangkrutan perusahaan.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 ditolak, yang menunjukkan bahwa CEO dengan pendidikan yang tinggi belum tentu mampu mengelola risiko dan mengambil keputusan strategis yang efektif, sehingga mengurangi risiko perusahaan berada di zona *distress*.

Saran

Bagi pihak perusahaan sebaiknya dapat mengantisipasi kebangkrutan yang dapat saja dialami oleh suatu perusahaan dengan secara dini memprediksi kondisi *financial distress* bagi perusahaan yang bersangkutan. Bagi calon investor, apabila ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan, sebaiknya melakukan analisis kondisi keuangannya terlebih dahulu. Hal tersebut perlu agar dapat memperoleh keuntungan layaknya yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A.R., Gumelar, T.M., Krismonica, E., & Hasanah R. (2022). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan di Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14-31. <https://aktiva.nusaputra.ac.id/article/view/99>
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia. *PAKAR PROSIDING*, 207-221. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/pakar/article/view/2722>
- Eurostat. (2023). Q2 2023: Business bankruptcies at highest level since 2015. Eurostat Statistics Explained. Diakses pada 18 Februari 2024, <https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/w/ddn-20230817-1>
- Hanny. & Marlinah, A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan, Komite Audit, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Financial Distress. *Media Bisnis*, 103-120. <https://jurnaltsm.id/index.php/mb/article/view/2102>
- Harviadi, R. & Arilyn, E.J. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1-10. <https://media.neliti.com/media/publications/348359-pengaruh-kepemilikan-manajerial-kepemili-5d823a8a.pdf>
- Ilham, M. (2018) Pengaruh Dimensi Karakteristik Chief Executive Officer (CEO) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1-20. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4862/0>
- Jaya, I.M.L.M (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Leki, R. (2021). Penerapan Model Altman Z-Score dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 & 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 148-158. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/view/448>
- Mahardini, N.T., Bandi. (2023). An Analysis Of Factors Affecting The Financial Distress: The Case Of Seos In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 172-185. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/6144>
- Naseem, M.A., Lin, J., Rehman, R.U., & Ahmad M.I. (2019). Does capital structure mediate the link between CEO characteristics and firm performance?. *Emerald Insight*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/md-05-2018-0594/full/html>
- Priadanam M.P., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books. Tangerang.
- Ramadhan, A.F & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4328>
- Rumokoy, L.J., Neupane, S., Chung, R.Y., & Vithanage, K. (2019) Underwriter network structure and political connections in the Chinese IPO market. *Pacific-Basin Finance Journal*, 54, 199-214. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0927538X16302451>
- Rumokoy, L.J., Omura, A., & Roca, E. (2023) Geopolitical risk and corporate investment in the metals and mining industry: Evidence from Australia. *Pacific-Basin Finance Journal*, 79, 101991. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927538X23000574>

Sartika, D., Anshari, R., & Jaman, S.R. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 271-281. <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/JEUSI/article/view/55>

Setyowati, W., & Sari, N.R.N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 73-84. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/magisma/article/view/69>

Siagian, V., & Siagian, B.D. (2021) Apakah karakteristik komite dan independensi dewan komisaris mempengaruhi financial distress?. *Management and usiness eview*, 5(1), 40-49. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/mbr/article/view/5597>

Sugeng, B. (2020). Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (eksplanatif). Deepublish. Yogyakarta.

Zaky, M. (2022). Analisis Financial Distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomak*, 66-78. <https://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/ekonomak/article/view/200>

